

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, perkembangan teknologi semakin pesat. Perkembangan ini tidak dapat dihindari tetapi harus dihadapi. Dampak dari globalisasi itu sudah memasuki semua aspek kehidupan manusia, akibatnya peta persaingan dunia bisnis semakin tinggi. Semua bidang mengalami kemajuan yang cepat sesuai dengan karakteristik masyarakat yang semakin maju. Salah satu hal yang penting di era globalisasi ini adalah bisnis. Bisnis menurut Adeng Kasmiri (2011:2) **“merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan”**.

Sedangkan Kasmir dan Jakfar (2012 :6) mengemukakan bahwa:

“Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya”.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian melalui peningkatan kualitas kehidupan manusia, segenap kemampuan dan potensi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu langkah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah melalui pengembangan koperasi yang diharapkan menjadi penggerak tatanan perekonomian nasional.

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang mempunyai peranan dan turut serta dalam pembangunan nasional, sehingga koperasi diharapkan dapat mengupayakan ekonomi yang lebih baik untuk jangka panjang. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang juga dituntut untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya untuk kepentingan anggota. Koperasi berasaskan kekeluargaan yang erat kaitannya dengan budaya gotong royong. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dalam UU RI Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Tentang Perkoperasian mendefinisikan koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Seperti yang telah diuraikan bahwa koperasi dituntut untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya untuk kepentingan anggota, maka pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi dibentuk sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara memenuhi kebutuhan anggota.

Salah satu koperasi yang juga ingin ikut serta dalam pembangunan ekonomi adalah Pra Koperasi Binakarya Sejahtera. Perlu diketahui, bahwa sampai saat ini Pra Koperasi Binakarya Sejahtera belum berbadan hukum. Hal ini dikarenakan

pengurus pra koperasi belum merasa yakin dalam pengelolaannya. Pra Koperasi Binakarya Sejahtera merupakan pra koperasi binaan PT. Sriboga Flour Mill yang berada di Kota Bandung dan berdiri pada tahun 2010. Pra Koperasi ini beralamat di Jalan Citamiang No.64, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Pra Koperasi Binakarya Sejahtera berdiri dikarenakan adanya Program UKM PT. Sriboga Flour Mill yang memberikan sosialisasi kepada para UKM yang menjadi pelanggan dari produk PT. Sriboga Flour Mill untuk bermitra dengan PT. Sriboga Flour Mill dengan membentuk sebuah paguyuban yang selanjutnya dikembangkan menjadi organisasi yang dinamakan koperasi. Untuk itu pada tahun 2010 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera memulai untuk menjalankan unit usaha simpan pinjam.

Namun seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 2016 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera mendirikan Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku atas keinginan anggota yang didukung oleh pengurus serta telah disahkan pada saat RAT tahun 2016 yaitu pada hari Rabu, 20 Januari 2016. Anggota pra koperasi ini terdiri dari para pengusaha roti, martabak, kue basah dan kue kering dengan jumlah anggota saat ini sebanyak 42 orang.

Dari kedua unit usaha yang dijalankan, Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku belum menunjukkan perkembangan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari target partisipasi anggota yang belum tercapai. Unit ini menjalankan usahanya dengan cara menyediakan berbagai macam bahan baku yang dibutuhkan oleh anggota untuk pembuatan produknya, diantaranya tepung terigu, mentega, gula dan minyak goreng. Selain itu juga, unit ini menyediakan alat tulis kantor seperti

spidol dan pulpen dikarenakan terkadang ada masyarakat sekitar unit usaha pengadaan bahan baku yang mencarinya. Tujuan didirikannya unit usaha ini yaitu untuk membantu anggota dalam memperoleh bahan baku khususnya tepung terigu, gula, mentega dan minyak goreng dengan kesepakatan memperoleh barang kualitas yang baik serta harganya lebih murah dibandingkan pesaing selain untuk mempermudah anggota mendapat barang baku karena sebagian besar anggotanya adalah pengusaha roti, martabak, kue basah dan kue kering juga untuk menguatkan koperasi. Adapun perkembangan partisipasi pembelian anggota pada Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Partisipasi Anggota Pada Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Partisipasi Anggota Berbelanja	Persentase Partisipasi
2016	45	17	38%
2017	42	14	33%

Sumber : Data Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase jumlah anggota yang memanfaatkan jasa Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal tersebut jauh dari target awal pra koperasi dimana partisipasi anggota terhadap unit usaha pengadaan bahan baku ditargetkan 100% anggota dapat berbelanja di unit usaha pengadaan bahan baku. Turunnya partisipasi pembelian bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera ini diduga karena adanya anggota yang melakukan pembelian bahan baku diluar pra koperasi (pesaing) serta pra

koperasi yang masih kurang memenuhi kebutuhan anggota sesuai jenis, jumlah, harga, dan waktu yang tepat.. Jika kondisi seperti ini dibiarkan sehingga partisipasi pembelian anggota berhenti maka keberadaan pra koperasi ini akan terancam mati (bubar). Menurut Ni Made Winny Dwi Kusumarini (2015:101), Partisipasi anggota adalah unsur yang paling utama dalam kehidupan suatu koperasi sehingga pengembangan dan pertumbuhan koperasi tergantung pada partisipasi anggota-anggotanya. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab.

Untuk meringankan anggota, sistem pembayaran yang diberlakukan dalam Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku adalah sistem pembayaran dibelakang (*kasbon*), yaitu anggota membeli bahan baku di pra koperasi tetapi pembayarannya dilakukan ketika pembelian bahan baku berikutnya dan tidak boleh mengambil bahan baku lagi jika pembelian bahan baku sebelumnya terlunasi. Anggota dapat melakukan pembelian di Unit Pengadaan Bahan Baku setiap minggu dengan memesan terlebih dahulu paling lambat 2 hari sebelum pembelian agar koperasi dapat mempersiapkannya. Berikut ini adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera yang diambil dari pra survey dengan sampel sebanyak 24 anggota:

Tabel 1. 2 Rata-Rata Kuantitas Tepung Terigu yang Dibutuhkan Anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera Tahun 2017

No	Jenis Tepung Terigu Yang Dibutuhkan	Kuantitas Anggota Yang Memakai Tepung Terigu	Kuantitas Tepung Terigu Yang Dibutuhkan Per Bulan (Kg)
1	Ninja	6	1910
2	Pita Merah	6	2025
3	Tali Mas	6	2700
4	Beruang Biru	6	1310
TOTAL		24	7945 Kg

Sumber : Wawancara dengan Anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Tabel 1. 3 Rata-Rata Kuantitas Mentega yang Dibutuhkan Anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera Tahun 2017

No	Jenis Mentega Yang Dibutuhkan	Kuantitas Anggota Yang Memakai Mentega	Kuantitas Mentega Yang Dibutuhkan Per Bulan (Kg)
1	Blueband	6	240
2	Simas	4	205
3	Forvita	14	760
TOTAL		24	1025 Kg

Sumber : Wawancara dengan Anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Tabel 1. 4 Rata-Rata Kuantitas Mentega yang Dibutuhkan Anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera Tahun 2017

No	Jenis Gula Yang Dibutuhkan	Kuantitas Anggota Yang Memakai Gula Pasir	Kuantitas Gula Yang Dibutuhkan Per Bulan (Kg)
1	Gula Pasir	24	1866
TOTAL		24	1866 Kg

Sumber : Wawancara dengan Anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Berdasarkan Tabel 1.2, 1.3, dan 1.4 dapat dilihat bahwa kuantitas bahan baku yang dibutuhkan anggota dalam pembuatan produknya cukup banyak. Maka Pra Koperasi Binakarya Sejahtera harus dapat memenuhi kebutuhan anggota

untuk membantu kegiatan produksinya sesuai dengan kebutuhan baik dalam jenis, jumlah, kualitas, harga dan lokasi penyediaan bahan baku yang dapat dimanfaatkan oleh anggota. Berikut adalah data penjualan bahan baku Tepung Terigu, Mentega dan Gula di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera.

Tabel 1. 5 Data Penjualan Bahan Baku Tepung Terigu di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera Tahun 2016-2017

Tahun	Jenis Tepung Terigu	Penjualan Tepung Terigu Per Bulan (Kg)	Harga Per Sak (Rp)	Jumlah Penjualan Tepung Terigu (Rp)
2016	Ninja	1700	188.000	12.784.000
	Pita Merah	1300	82.000	4.264.000
	Tali Mas	900	160.000	5.760.000
	Beruang Biru	850	157.000	5.338.000
	Total	4750		28.146.000
2017	Ninja	1875	190.000	14.250.000
	Pita Merah	1500	83.000	4.980.000
	Tali Mas	1000	163.000	6.520.000
	Beruang Biru	950	160.000	6.080.000
	Total	5325		31.830.000

Sumber : Data dari Pembukuan Penjualan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Tahun 2016-2017 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Berdasarkan Tabel 1.5 terlihat pada tahun 2017 bahan baku tepung terigu mengalami kenaikan sebesar 575 kg dari tahun 2016. Jenis tepung terigu Ninja mengalami kenaikan sebesar 175 kg, Pita Merah 200 kg, Tali Mas 100 kg, dan Beruang Biru 100 kg. Sedangkan penjualan bahan gula dan mentega adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 6 Data Penjualan Bahan Baku Mentega di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera Tahun 2016-2017

Tahun	Jenis Mentega	Penjualan Mentega Per Bulan (Kg)	Harga Per Dus (Rp)	Jumlah Penjualan Mentega (Rp)
2016	Blueband	45	328.000	984.000
	Simas	80	191.000	1.018.700
	Forvita	225	212.500	3.225.000
	TOTAL			5.227.700
2017	Blueband	60	330.000	1.320.000
	Simas	69	195.000	897.000
	Forvita	195	215.000	2.795.000
	TOTAL			5.012.000

Sumber : Data dari Pembukuan Penjualan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Tahun 2016-2017 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Tabel 1. 7 Data Penjualan Bahan Baku Gula di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera Tahun 2016-2017

Tahun	Jenis Gula	Penjualan Gula Per Bulan (Kg)	Harga Gula /Kg (Rp)	Jumlah Penjualan Gula (Rp)
2016	Gula Pasir	460	12.500	5.750.000
	TOTAL			5.750.000
2017	Gula Pasir	400	13.000	5.200.000
	TOTAL			5.200.000

Sumber : Data dari Pembukuan Penjualan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Tahun 2016-2017 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Berdasarkan Tabel 1.6 dan 1.7 terlihat bahwa bahan baku mentega dan gula pada tahun 2017 terlihat mengalami penurunan sebesar 26 kg untuk mentega dan 60 kg untuk gula. Adapun realisasi kebutuhan anggota dengan ketersediaan bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera sebagai berikut.

Tabel 1. 8 Realisasi Kebutuhan Anggota dengan Ketersediaan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Tahun	Jenis Bahan Baku	Jumlah Rata-Rata Bahan Baku Yang Dibutuhkan Anggota (Kg)	Jumlah Bahan Baku Yang Mampu Dipenuhi Koperasi (Kg)	Keterangan
2016	Tepung Terigu	7945	4750	Tidak Terpenuhi
	Mentega	1025	350	Tidak Terpenuhi
	Gula	1866	460	Tidak Terpenuhi
2017	Tepung Terigu	7945	5325	Tidak Terpenuhi
	Mentega	1025	324	Tidak Terpenuhi
	Gula	1866	400	Tidak Terpenuhi

Sumber : Data dari Pembukuan Penjualan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Tahun 2016-2017 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat dilihat bahwa pra koperasi tidak dapat memenuhi bahan baku yang dibutuhkan anggota. Setelah dilakukan pra survey dengan cara melakukan wawancara kepada anggota, menyatakan bahwa selama ini mereka telah memanfaatkan unit usaha ini namun tidak semua bahan baku yang mereka butuhkan dapat diperoleh di unit usaha milik pra koperasi. Pra Koperasi kurang mampu menyediakan bahan baku yang dapat memenuhi kebutuhan anggota sesuai jenis, jumlah, harga, dan waktu yang tepat. Barang – barang yang tidak dibeli di unit pengadaan bahan baku, mereka beli di *distributor* khusus dengan alasan harga di unit usaha lebih mahal adapula yang dikarenakan belum tersedianya barang – barang tersebut di unit usaha. *Distributor* dari anggota berbeda – berbeda, salah satunya dari Toko Masuya yang berada di Jl. Terusan Kiaracandong, Bandung.

Pra Koperasi Binakarya Sejahtera diharap dapat menganalisis pengadaan bahan baku pada unit usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota terhadap unit usaha pengadaan bahan baku yang telah disediakan oleh pra koperasi. Salah satu caranya yaitu mencari tahu kapasitas produksi serta kebutuhan bahan baku setiap anggota agar kebutuhan anggota dapat terpenuhi dengan melihat peluang yang ada sehingga anggota dapat aktif berpartisipasi, karena unit usaha tersebut berasal dari keinginan anggota. Dengan itu diharapkan partisipasi anggota terhadap pra koperasi akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya serta untuk memperjelas fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Pengadaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan”** Studi kasus pada Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera.
2. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan pelayanan pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera.

3. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengadaan bahan baku yang dilaksanakan oleh Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera.
4. Upaya–upaya apa saja yang harus dilakukan Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera agar dapat meningkatkan partisipasi anggota melalui perbaikan pengadaan bahan baku sesuai dengan yang diharapkan anggota.
5. Bagaimana mempersiapkan koperasi berbadan hukum.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis atau mendeskripsikan pengadaan bahan baku pada Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada unit usaha. Sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan pada Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera adalah untuk mengetahui:

1. Pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera
2. Tanggapan dan harapan anggota terhadap pelayanan pengadaan bahan baku yang dilakukan Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera.
3. Faktor –faktor yang mempengaruhi proses pengadaan bahan baku yang dilaksanakan oleh Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera.

4. Upaya –upaya yang harus dilakukan Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera agar dapat meningkatkan partisipasi anggota melalui perbaikan pengadaan bahan baku sesuai dengan yang diharapkan anggota
5. Mempersiapkan koperasi berbadan hukum

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi aspek teoritis (keilmuan) maupun bagi aspek praktis (gunalaksana), yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya untuk ilmu manajemen bisnis, serta dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan-masukan bagi Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku Pra Koperasi Binakarya Sejahtera dalam hal pelaksanaan pengadaan bahan baku dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.